

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

Bab berikut akan menjelaskan model dan jenis penelitian yang dipilih untuk judul "Pengajian Eksekutif ICMI ORWIL Jatim" serta argumentasi mengapa model tersebut yang digunakan, bukannya jenis yang lain. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang mencoba menggambarkan subyek penelitian secara kualitatif dalam arti data-data yang diakumulasi bukan berupa angka-angka, namun lebih berupa rangkaian kata-kata. Penelitian kualitatif dipilih dengan mempertimbangkan pada sumber dan jenis data yang tidak berupa kuantifikasi numerik maupun pengujian statistik yang umumnya digunakan dalam penelitian non kualitatif. Penjelasan seperti ini dapat diperoleh antara lain dari pandangan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moeleong¹, bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang teramati.

Pendekatan ini diarahkan pada latar alami dari individu secara utuh, bukannya memisahkan antara variabel atau hipotesis dengan peneliti serta individu yang terlibat dalam proses tersebut. Kendati demikian penelitian kualitatif tidaklah lantas sberangkat dari sesuatu yang *vaccum*, yakni situasi kosong secara konsepsional.

¹ Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rosda Karya, Bandung, 1993, hlm.3.

Konsepsi diperlukan untuk mendesain dan merancang bangunan penelitian, bukan untuk mengintervensi benda atau gejala-gejala subyek penelitian. Penelitian "Pengajian Eksekutif ICMI Orwil Jatim" ingin mendeskripsikan unsur-unsur peserta yang terlibat serta materi-materi pokok bahasan yang menjadi agenda dan tema pengajian. Tentu saja dua hal itu dilakukan dengan keterlibatan intensif terhadap materi maupun unsur-unsur tersebut yang datang dari beragam status dan latar sosial.

Kendati demikian tidaklah lantas ditujukan untuk memberikan evaluasi terhadap aneka latar sosial yang beragam itu. Namun hanya sebatas menangkap latar belakang sosial peserta dan mendeskripsikan dalam rangkaian kata-kata untuk menjelaskan fenomena yang timbul sekaligus menginterpretasikan dengan mempertimbangkan kecenderungan-kecenderungan di saat fenomena tersebut muncul.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini difokuskan di dua tempat, Pertama di sekretariat ICMI Orwil Jatim dan di Mirama Hotel Surabaya. Kedua tempat tersebut merupakan lokasi penelitian fokus pengajian dirancang maupun diselenggarakan. Ada dua tahapan dalam pengajian. Yaitu tahap perumusan dan penyelenggaraan. Pada perancangan agenda pengajian, termasuk pula penentuan topik bahasan, difokuskan di sekretariat ICMI Orwil Jatim. Sementara itu forum pengajiannya berlangsung di Mirama Hotel Surabaya. Brosur, materi maupun publikasi pengajian dapat diakses di sekretariat.

Sedangkan deskripsi kualitatif dinamika pengajian ketika pengajian berlangsung diikuti di arena pengajian.

Tahap-tahap Penelitian

Lexy J. Moeleong⁽²⁾ mencatat tiga tahapan penelitian kualitatif, yaitu; pra lapangan, lapangan dan kegiatan analisis intensif. Di sisi lain tahap itu juga dapat dibagi menjadi empat fase; invensi, temuan, penafsiran dan eksplanasi.

A. Invention.

Tahap mukadimah ini diawali dengan ketertarikan penulis terhadap ICMI Orwil Jatim yang secara periodik bulanan mengundang sejumlah peminat studi ke-Islaman untuk berdebat dan berdiskusi dalam wadah pengajian eksekutif. Ketertarikan itu selanjutnya membersitkan inspirasi untuk mengangkatnya dalam wujud karya akademik. Namun penulis sempat dihantui oleh karaguan tentang layak tidaknya tema ini diteliti karena minimnya informasi yang didapat. Untuk itu penulis mendatangi sejumlah ekskponen pengajian untuk mendapatkan kejelasan mengenai potret pengajian eksekutif sehingga akhirnya diketahui kemungkinan untuk meneliti topik ini. Setelah itu penulis mengajukan rancangan penelitian termasuk didalamnya perumusan kerangka penelitian.

² Ibid, hlm. 85.

TABEL I
INFORMAN

NO	NAMA	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Dr. M. Nuh	3,5	35
2	Drs. Latif Burhan, Msc.	2,5	25
3	Rudi Pranata	2,5	25
4	Drs. M. Taufiq	1,5	15
	Jumlah	10	100

1. Dr. Moh. Nuh.

Sebagai pimpinan proyek (Project Officer). Sehari-hari dikenal sebagai dosen senior Politeknik Institut Teknologi Surabaya (ITS). Peran Pimpinan Proyek cukup penting dalam proses penentuan pengajian. Antara lain merumuskan agenda sekaligus evaluasi dan permusan kembali produk-produk kajian.

2. Rudi Pranata

Dikenal sebagai kolumnis yang tulisan-tulisannya banyak mewarnai media cetak. Sehari-hari lebih banyak menghabiskan waktu untuk menghadiri forum-forum diskusi di banyak tempat. Kini ia sebagai staf humas komisariat jendral (konjen) Perancis di surabaya. Dalam struktur pengajian sebagai bagian protokoler.

3. Drs. Latief Burhan, MSc.

Anggota tim pengarah pengajian eksekutif yang juga dikenal sebagai dosen senior MIPA Universitas Airlangga ini bukan orang asing bagi masyarakat metropolis. Frekwensi kemunculan di pelbagai media (terutama elektronik, TV) menjadikan ia sebagai salah satu da'i populer di Surabaya.

4. Drs. M. Taufiq

Sebagai salah seorang tim pengarah pengajian eskutif. Banyak dikenal lewat panggung dakwah sebagai da'i disamping juga sering menulis di media massa. Peran di ICMI Orwil Jatim sebagai salah seorang ketua.

C. Analisi Data

Antara interpretasi dan eksplanasi dalam studi kualitatif dilakukan secara terpadu dan tidak terpisah antara satu dengan proses lainnya. Umumnya analisis banyak dilakukan di luar lapangan. Analisis adalah proses mengatur dan mensistematisasikan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar. Dengan menjadikan data-data penelitian secara sistematis, maka dapat dicarikan hubungan atau korelasi antara satu data dengan yang lain dalam mebuat suatu kerangka teoritik tertentu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri. Hal ini untuk menghindarkan kemungkinan distorsi dalam proses akumulasi data di lapangan.

Sebagai instrumen hidup, peneliti terlibat aktif dalam kehidupan sosial di lingkup kawasan penelitian. Dengan begitu ia tidak sekedar melihat atau mengamati dari luar (out sider), melainkan menjadi bagian dari komunitas itu sendiri (in sider) yang paham dan akrab dengan kultur dan adat istiadat maupun konvensi masyarakat bersangkutan. Dengan itu pula peneliti akan responsif dan adaptif. Mudah tanggap terhadap perubahan dan cepat pula menyesuaikan diri dengan pola-pola setempat.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview merupakan salah satu dari teknik akumulasi data. Secara teoritik teknik ini dapat dibagi bermacam-macam. Koentjoroningrat, menyebut dua macam, berencana dan tidak berencana. Pada yang awal disebut wawancara disertai dengan sejumlah pertanyaan yang telah tersusun. Namun tidak demikian halnya pada jenis kedua. Ada pula model berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara dimungkinkan sebagai teknik andal mengorek data mengingat penelitian model ini amat ditentukan oleh sejauh mana informasi atau data penelitian dapat digali dari subyek penelitian atau informan. Tanpa itu tak mungkin menghasilkan pandangan komprehensif. Bukan saja karena masing-masing informan atau subyek itu tidak tertutup kemungkinan memiliki persepsi berbeda-beda terhadap suatu fenomena

penelitian, namun juga informasi itu tidak terdokumen secara literal. Wawancara mendalam diharapkan dapat menutupi kelemahan tersebut.

b. Participant Observation

Dengan pengamatan terlibat diharapkan peneliti dapat menangkap secara utuh pelbagai fakta di lapangan. Keterlibatan secara intensif seorang peneliti dapat mencegah kemungkinan bias data baik karena ketidaktepatan informasi maupun perubahan secara tiba-tiba subyek penelitian dan tidak sempat diikuti peneliti.

c. Catatan Lapangan

Istilah ini sesuai namanya, bukanlah pencatatan di lapangan. Namun dilakukan setelah kembali dari lokasi penelitian. Pada catatan di lapangan lazimnya berbentuk summiari atau rangkuman ide-ide pokok informasi. Kemudian proses penguraian secara sistematis dan menghubungkan antara informasi satu dengan lainnya dilakukan pasca lapangan. Agar pencatatan itu tidak dikacaukan oleh informasi lainnya, catatan itu langsung dikerjakan.

d. Teknik Dokumenter

Dokumen penting bukan saja sebagai data kualitatif. Tapi juga untuk keperluan recek⁽³⁾, sekiranya terdapat kekaburan informasi. Dalam kaitan ini peneliti akan menghimpun dokumen berupa; catatan di lapangan, buku-buku, brosur-brosur, majalah serta dokumen organisasi yang relevan.

e. Teknik Pengecekan keabsahan data

³ Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, Ramadhani Solo, 1991, hlm.109.

Untuk memeriksa data yang telah terkumpulkan, Moeleong⁴ menguraikan dalam kerangka berikut;

KRITERIA	TEKHNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas	a. Perpanjangan keikutsertaan b. Ketekunan pengamatan c. Triangulasi d. Pengecekan sejawat e. Kecukupan referensial f. Kajian kasus negatif g. Pengecekan anggota
Keterangan	h. Uraian Rinci
Kebergantungan	i. Audit kebergantungan
Kepastian	j. Audit Kepastian

Tidak seluruh dari penjelasan kerangka Moeleong tersebut digunakan. Dengan pertimbangan hanya keterangan yang terkait dengan keperluan penjelasan penelitian saja dari kerangka itu yang digunakan.

Dari kerangka itu dapat dijelaskan kegunaan *perpanjangan keikutsertaan* seorang peneliti di lapangan. Hal itu penting, karena peneliti tidak dapat mengakumulasi informasi secara serentak. Diperlukan rentang waktu ekstra, terutama bila terjadi kemungkinan perubahan atau perkembangan penting yang dapat mengubah hasil penelitian bila tidak diakomodasi kedalam proses penelitian.

⁴ Opcit, hlm. hlm. 175.

Disamping itu produk penelitian juga dipengaruhi oleh *ketekunan pengamatan*. Pengamatan yang tekun, hatai-hati dan sabar diharapkan dapat merekam secara utuh subyek penelitian. Setelah data-data itu terekam maka perlu sekali lagi diperiksa dengan bantuan pihak di luar hasil penelitian. Proses ini umumnya dikenal dengan *triangulasi*. Teknik dengan maksud serupa dapat dilakukan melalui pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Hal itu terutama untuk mengklarifikasikan penafsiran, pertanyaan-pertanyaan atau asumsi yang dibangun dengan teori, metodologi, hukum, maupun subyek yang relevan. Kawan yang dipilih diupayakan yang tidak menimbulkan sekat psikologis tertentu untuk mengkritik hasil penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data diawali dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari beragam sumber dengan jalan membuat abstraksi⁵. Analisis itu dilakukan di lapangan selain juga membuat catatan reflektif. Selama di lapangan peneliti bertanya, mencari jawab dan menganalisis sambil mengembangkan pertanyaan-pertanyaan baru.

⁵. Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasien, Jogjakarta, 1993, hlmn. 184.